



Internalisasi nilai pendidikan Islam dalam membentuk etika digital siswa di tengah budaya global serba instan

Mulia Sopiandi Harahap¹, Firza AlKhor², Herlini puspika Sari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia¹

Email: 12310112711@students.uin-suska.ac.id¹, 1231014245@students.uin-suska.ac.id²,
herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

*Corresponding Author: 12310112711@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of digital technology has significantly transformed students' patterns of social interaction, particularly in their engagement with digital media. Within the context of an increasingly instant global culture, various issues related to digital ethics, such as the spread of misinformation, cyberbullying, and impolite communication, are becoming more prevalent among students. This study aims to examine the role of internalizing Islamic educational values in shaping students' digital ethics in response to these digital cultural challenges. The research employs a qualitative approach using library research by analyzing a range of literature sources, including books, scholarly journal articles, and previous studies relevant to Islamic education, digital ethics, and student character development. The collected data were examined through descriptive analysis to explore the relationship between Islamic educational values and students' ethical behavior in digital environments. The findings indicate that Islamic values such as honesty, responsibility, politeness, and the principle of tabayyun play a significant role in fostering students' awareness of digital ethics. Therefore, the internalization of Islamic educational values can serve as a strategic approach to developing a generation that not only possesses strong digital literacy but also demonstrates moral integrity in using technology in a responsible and ethical manne

Keywords: Digital culture, Digital ethics, Internalization of values, Islamic education, Student character.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial siswa, khususnya dalam penggunaan media digital. Di tengah budaya global yang serba instan, berbagai permasalahan etika digital seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan komunikasi yang tidak santun semakin sering terjadi di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran internalisasi nilai pendidikan Islam dalam membentuk etika digital siswa di tengah tantangan budaya digital tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan tema pendidikan Islam, etika digital, serta pembentukan karakter siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memahami hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku etika digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, serta prinsip tabayyun memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran etika digital siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan



strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki literasi digital yang baik, tetapi juga memiliki integritas moral dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Budaya digital, Etika digital, Internalisasi nilai, Pendidikan Islam, Karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dan kehidupan siswa sebagai generasi digital (*digital native*). Akses luas terhadap media sosial dan informasi global memunculkan berbagai persoalan etika digital, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan *cyberbullying*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan perkembangan moral, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika digital peserta didik (Kusnandi, 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial secara berkelanjutan. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), kesantunan (*adab*), dan pengendalian diri (*iffah*) menjadi prinsip penting dalam berinteraksi, termasuk di ruang digital. Oleh karena itu, internalisasi nilai pendidikan Islam sangat relevan untuk membentuk perilaku etis siswa dalam menghadapi tantangan budaya digital yang semakin kompleks (Zahriyah, 2025).

Budaya instan dan pragmatis dalam era globalisasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga etika digital menjadi isu penting dalam pendidikan. Literasi digital tidak hanya menuntut keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga kesadaran etis, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. Karena itu, pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai etika digital dalam proses pembelajaran (Karinta Utami, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan agama dapat membentuk karakter dan kesadaran etika digital siswa. Nilai-nilai seperti *tabayyun*, menjaga ucapan, dan menghormati sesama sangat relevan dalam interaksi digital saat ini. Proses internalisasi nilai tersebut perlu dilakukan secara sistematis melalui kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan guru agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Adnan, 2022).

Dengan demikian, tantangan etika digital di kalangan siswa menjadi isu penting dalam perspektif pendidikan Islam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk etika digital siswa sehingga mereka tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran internalisasi nilai pendidikan Islam dalam membentuk etika digital siswa di tengah budaya global yang serba instan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (Penelitian kepustakaan). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep internalisasi nilai



pendidikan Islam dalam membentuk etika digital siswa di tengah budaya global yang serba instan. Sementara itu, metode *library research* dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, etika digital, serta pembentukan karakter siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang kredibel, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan konsep serta hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan etika digital siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai peran internalisasi nilai pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan budaya digital yang berkembang pesat di era globalisasi. (Lincoln, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep internalisasi nilai dalam pendidikan Islam

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang dan mempengaruhi cara berpikir maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan seperti pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta penguatan lingkungan pendidikan yang religius. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. (Wahid, 2022)

Dalam kajian pendidikan Islam, proses internalisasi nilai sering dijelaskan melalui beberapa tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai merupakan tahap awal ketika guru menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa melalui proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap transaksi nilai terjadi melalui interaksi yang memungkinkan siswa memahami makna nilai tersebut secara lebih mendalam. Tahap terakhir adalah transinternalisasi, yaitu ketika nilai tersebut telah tertanam dalam diri siswa dan menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari. Proses ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik. (Shobri, 2021)

Selain itu, pendidikan Islam menekankan konsep ta'dib yang berorientasi pada pembentukan adab atau akhlak yang baik. Konsep ini memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Oleh karena itu, internalisasi nilai dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan



moral. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. (Anifah, 2022)

Implementasi internalisasi nilai juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, termasuk perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pendekatan ini menjadi penting agar pendidikan Islam tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman. (Heriyudanta, 2023)

Dengan demikian, internalisasi nilai pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah, peran guru, serta lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa. Apabila proses internalisasi nilai dilakukan secara efektif, maka pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial maupun digital.

2. Etika digital dalam perspektif pendidikan Islam

Etika digital merupakan seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital. Dalam era teknologi informasi saat ini, siswa memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai platform digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi komunikasi. Namun, penggunaan teknologi tersebut seringkali tidak diiringi dengan kesadaran etika yang memadai. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, serta perilaku tidak sopan dalam komunikasi daring. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan etika digital bagi generasi muda. (Shehata et al., 2023)

Dalam perspektif Islam, etika digital dapat dikaitkan dengan konsep akhlak dalam berkomunikasi. Islam mengajarkan pentingnya menjaga lisan, berkata jujur, serta menghormati orang lain dalam setiap bentuk interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku dalam komunikasi langsung, tetapi juga dalam interaksi di ruang digital. Oleh karena itu, prinsip-prinsip akhlak dalam Islam dapat dijadikan sebagai landasan moral dalam membangun etika digital siswa. (Djati, 2022)

Salah satu konsep penting dalam Islam yang relevan dengan etika digital adalah tabayyun, yaitu sikap berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi. Prinsip ini sangat penting di era media sosial yang memungkinkan informasi menyebar dengan sangat cepat tanpa proses verifikasi yang memadai. Dengan menerapkan prinsip tabayyun, siswa dapat belajar untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya kepada orang lain sehingga dapat mencegah penyebaran hoaks. (nasoha, 2025)

Selain itu, etika digital juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi. Setiap aktivitas yang dilakukan di dunia digital memiliki



dampak sosial yang dapat mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu memahami bahwa kebebasan dalam menggunakan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran etika dan tanggung jawab sosial. Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. (Mothafar, 2024)

Dengan demikian, etika digital dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aturan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan kesadaran etika yang kuat dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan sosial siswa.

3. Tantangan budaya global serba instan bagi siswa

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital telah melahirkan budaya baru yang serba cepat dan instan. Budaya ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara siswa belajar, berkomunikasi, serta memperoleh informasi. Siswa sebagai generasi digital native cenderung terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan praktis melalui internet dan media sosial. Kondisi ini memberikan banyak kemudahan, namun juga menimbulkan tantangan dalam proses pembentukan karakter dan etika. (Lekalong, 2026)

Budaya instan dapat mempengaruhi pola pikir siswa menjadi lebih pragmatis dan kurang menghargai proses. Banyak siswa yang lebih menyukai informasi yang singkat dan cepat dibandingkan dengan pemahaman yang mendalam. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis serta mengurangi minat membaca dan belajar secara mendalam. Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan pendekatan yang mampu menyeimbangkan kemudahan teknologi dengan proses pembelajaran yang bermakna. (Rudy, 2023)

Selain itu, globalisasi digital juga membawa berbagai pengaruh budaya dari luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Tanpa adanya filter nilai yang kuat, siswa dapat dengan mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang kurang sesuai dengan prinsip moral dan etika. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai benteng nilai dalam menghadapi arus globalisasi. (Faridl, 2024)

Media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku digital siswa. Platform digital memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk mengekspresikan pendapatnya. Namun, kebebasan tersebut seringkali tidak diiringi dengan kesadaran etika yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan munculnya konflik sosial, ujaran kebencian, serta perilaku tidak sopan dalam komunikasi digital. (Harahap, 2024)

Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan pembinaan karakter yang mampu membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan adanya pendidikan berbasis nilai, siswa dapat menghadapi berbagai tantangan budaya digital tanpa kehilangan identitas moral dan budaya mereka. Hal ini menunjukkan



pentingnya integrasi antara pendidikan karakter dan literasi digital dalam sistem pendidikan modern.

4. Peran pendidikan islam dalam membentuk etika digital siswa

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap saling menghormati perlu ditanamkan secara sistematis agar siswa mampu menggunakan teknologi digital secara bijak. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi fondasi moral dalam menghadapi berbagai tantangan etika digital di era globalisasi. (Fahmi, 2024)

Salah satu fungsi utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sosial. Dalam konteks digital, pembentukan akhlak tersebut sangat penting karena ruang digital seringkali memberikan kebebasan yang besar bagi individu dalam menyampaikan pendapat. Tanpa adanya pengendalian moral yang kuat, kebebasan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif seperti ujaran kebencian, penyebaran informasi palsu, serta komunikasi yang tidak santun. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai etika berkomunikasi dalam dunia digital. (Fitria, Wida, 2022)

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran dalam mengembangkan kesadaran moral siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Melalui pembelajaran agama yang integratif, siswa dapat memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan di ruang digital memiliki konsekuensi moral dan sosial. Kesadaran ini penting agar siswa tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. (Munawarsyah, 2023)

Peran guru juga menjadi faktor penting dalam proses pembentukan etika digital siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral bagi peserta didik. Sikap guru dalam menggunakan teknologi digital, baik dalam komunikasi maupun dalam proses pembelajaran, dapat menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika digital yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. (Fahmi, 2024)

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk etika digital siswa di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, pendidikan Islam dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital yang seimbang dengan kesadaran etika dan tanggung jawab sosial. Hal ini penting agar



siswa mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Strategi internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pembentukan etika digital

Upaya internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pembentukan etika digital siswa memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran, dengan mengaitkan materi pendidikan agama dengan fenomena di dunia digital. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan perilaku sehari-hari di ruang digital (Purnamawaty, 2025).

Strategi berikutnya adalah pembiasaan perilaku yang mencerminkan etika digital, seperti menggunakan bahasa yang sopan, menghormati privasi, dan tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Penerapan nilai secara konsisten dalam kehidupan sekolah akan memudahkan siswa menginternalisasikan nilai tersebut sebagai bagian dari karakter mereka (Harahap, 2024).

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan penggunaan media sosial yang bijak, menghargai perbedaan pendapat, dan menjaga etika komunikasi digital (Aini & Syamwil, 2020). Selain itu, keluarga memiliki peran besar melalui pengawasan dan bimbingan penggunaan teknologi, sehingga kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa (Prahasti, 2025).

Dengan strategi tersebut, internalisasi nilai pendidikan Islam dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk etika digital siswa di era globalisasi. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter moral agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

6. Literasi digital sebagai penguat etika digital siswa

Perkembangan teknologi informasi menuntut siswa memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, yaitu tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital menjadi kompetensi penting agar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat, serta berperan dalam pembentukan etika digital (Sampelolo, 2023).

Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan menyaring informasi di internet yang sering menyebar tanpa verifikasi, sehingga berpotensi menimbulkan hoaks dan misinformasi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menilai kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya (Leuwol, 2023).



Dalam perspektif pendidikan Islam, literasi digital sejalan dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian. Prinsip *tabayyun* mengajarkan pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dalam literasi digital dapat membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak (Hasanah & Sukri, 2023).

Penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif, seperti mencari informasi ilmiah, berdiskusi secara konstruktif, dan menghasilkan karya digital. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam membentuk siswa yang mampu menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab serta berkontribusi bagi masyarakat (Jediut, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika digital siswa di tengah budaya global yang serba instan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan prinsip *tabayyun* menjadi landasan moral yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak. Proses internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter.

Di era digital yang ditandai arus informasi yang cepat, siswa menghadapi tantangan seperti penyebaran informasi tidak valid dan komunikasi yang kurang etis. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai akhlak sebagai pedoman berinteraksi di ruang digital. Integrasi nilai pendidikan Islam dengan literasi digital menjadi pendekatan yang relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etika dan tanggung jawab sosial.

Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi digital. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru, lembaga pendidikan, dan keluarga untuk bekerja sama dalam menanamkan nilai moral melalui pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak mulia di kehidupan nyata maupun di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, N. (2022). Integrasi Konsep Ta' dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1).
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>
- Djati, G., & Series, C. (2022). Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585 Website:.



- <https://doi.org/https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI ERA DIGITAL. *At Tarbiyah*, 2, 590–595.
- Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital*. 2, 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Sosiologi. *Jurnal Pendidikan*, XI, 177–188.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 203–215.
<https://doi.org/:https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>
- Komunikasi, E. (2022). ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM : URGENSI ETIKA KOMUNIKASI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA PENDAHULUAN Perkembangan Teknologi , Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam revolusi 4 . 0 telah memberikan peluang sekaligus tantangan dalam berbagai aspek kehidupan. *Jurnal Penelitian Keislaman*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v18i2.5196>
- Lekalong, S. D. (2026). Pembentukan Karakter Kristiani Generasi Z di Tengah Budaya Instan. *International Journal Of Social Issues and Multidisciplinary Studies*, 223–231. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.66052>
- Leuwol, F. S., Lumingkewas, C. S., Pattiasina, P. J., & Mardikawati, B. (2023). The Role of Digital Literacy and Self Efficacy in Enhancing Students' Critical Thinking in Learning in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2678–2685.
- Lincoln, Y. S. (2002). *Insights into library services and users from qualitative research* \$. 24, 3–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>
- Mothafar, N. A., Zhang, J., Alsoffary, A., Masoomi, B., Al-barakani, A., & Alhady, O. S. (2024). Digital social responsibility towards digital education of international higher education students' institutions: Digital culture as mediator. *Heliyon*, 10(17), e36442.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36442>
- Munawarsyah, M., Negeri, U. I., Yogyakarta, S. K., & Info, A. (2023). Islamic Education in the Modern Era : Analysis of Student Character and Their Role in Facing the Challenges of Industry. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 133–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-01>
- Of, O., The, E., Of, M., & On, U. (2023). A N D T U R N S O F P R O B L E M S A N



D C CHALLENGES IN THE W ORLD OF E DUCATION R EGARDING THE I MPACT OF I NSTANT C ULTURE ON T ECHNOLOGICAL D EVELOPMENT IN THE P OST. *Journal Asian Fo Orentation in Theology*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24071/jaot.v6i1.7093>

- Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2022). *Jurnal Kependidikan*: 8(1), 58–67.
- Politik, A. J., Humaniora, H., Muhamad, A., Nasoha, M., Atqiya, A. N., Thohir, H. K., Ramadhani, N. A., & Sabilaa, R. A. (2025). Etika Komunikasi dalam Islam : Analisis terhadap Konsep Tabayyun dalam Media Sosial Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta , Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Surakarta , Indonesia literatur . Menurut Nazaruddin dan Alfiansyah (2023. *Jurnal Politik,Sosial,Hukum Dan Humaniora*, 3(April).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/ad.2014.4.02.322-343>.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 1801–1816.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Purnamawaty, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital Integrating Islamic Values into Early Childhood Learning in the Digital Era. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7803–7808.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.8030>
- Revolution, I. (2022). Islamic education and character building in the 4.0 industrial revolution. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 11–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Sampelolo, R., Toraja, T., Sulawesi, S., Education, E. L., Toraja, T., Sulawesi, S., Toraja, T., & Sulawesi, S. (2023). THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON STUDENT. *Jurnal Education*, 5(2), 358–365.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i2.878>
- Shehata, A., Khalaf, M. A., & Al-hijji, K. (2023). Digital ethics in education : An examination of Omani information studies students ' ethical competencies during e-learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 595–604. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4989>
- Wahid, A., Naemuddin, R., & Wafa, A. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah : Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*. 01(02), 82–94.
- Zahriyah, S. (2025). *Internalizing Islamic Values in Students : The Role of Character Education in Building Morals and Ethics*. 6(1), 93–105.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v6i1.10150>